

## PENGARUH MOTIVASI DAN PELATIHAN TERHADAP DINAMIKA KELOMPOKTANI DI KABUPATEN DONGGALA

### Motivation and Training Influences on the Dynamics of Farmer Groups in Donggala District

Ali Akrab<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako  
E-mail : [aliakrab86170@gmail.com](mailto:aliakrab86170@gmail.com)

submit: 21 March 2024, Revised: 16 April 2024, Accepted: April 2024  
DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i2.2122>

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan pelatihan, baik secara simultan maupun sendiri-sendiri, terhadap dinamika kelompok tani di Kabupaten Donggala. Penelitian ini menggunakan metode survei, meliputi observasi lapangan, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada 66 orang petani. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Uji F menunjukkan bahwa motivasi dan pelatihan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap dinamika kelompok. Secara spesifik, hasil uji t menunjukkan: (1) motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dinamika kelompok tani, dan (2) pelatihan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap dinamika kelompok. Uji hipotesis pertama (uji F) menunjukkan bahwa pengaruh gabungan motivasi (X1) dan pelatihan (X2) terhadap dinamika kelompok di Kabupaten Donggala menghasilkan nilai regresi sebesar 87,2, dengan nilai R<sup>2</sup> sebesar 76,0%. Uji hipotesis kedua (uji t) menunjukkan bahwa motivasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap dinamika kelompok, dengan nilai t sebesar 4,520 ( $\alpha = 0,05$ ). Pelatihan (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap dinamika kelompok dengan nilai t sebesar 5,163 dan koefisien regresi sebesar 0,460 yang keduanya memiliki signifikansi pada tingkat 0,05.

**Kata Kunci** : Dinamika, kelompok tani, latihan, dan motivasi.

#### ABSTRACT

This study aimed to determine the effects of motivation and training, both simultaneously and individually, on the dynamics of farmer groups in Donggala Regency. The research utilized a survey method, including field observations, interviews, and questionnaires distributed to 66 farmers. Data were analyzed using multiple linear regression. The F-test demonstrated that motivation and training simultaneously had positively significant influence on the group dynamics. Specifically, the t-test results revealed: (1) motivation has a positive and significant effect on the farmer group dynamics, and (2) training also has a positive and significant effect on the group dynamics. The first hypothesis test (F-test) indicated that the combined effect of motivation (X1) and training (X2) on group dynamics in Donggala Regency yielded a regression value of 87.2, with an R<sup>2</sup> score of 76.0%. The second hypothesis test (t-test) showed that motivation (X1) significantly affects the group dynamics, with a t-value of 4.520 ( $\alpha = 0.05$ ). Training (X2) also significantly affects the group dynamics, with a t-value of 5.163, and a regression coefficient of 0.460, both at a significance level of 0.05.

**Keywords**: Dynamics, farmer group, motivation, and training.

## PENDAHULUAN

Paradigma pembangunan perkebunan saat ini adalah membangun masyarakat perkebunan melalui usaha pokok komoditas perkebunan, ini berarti bahwa pembangunan komoditas adalah terwujudnya kesejahteraan masyarakat perkebunan dan wilayah sekitarnya. Dalam mewujudkan sasaran tersebut. Telah ditetapkan 3 (tiga) misi pembangunan perkebunan yaitu :

- 1). Memberdayakan masyarakat (Kelompok Tani)
- 2). Menciptakan sistem usaha perkebunan yang berdaya saing tinggi dan
- 3). Mengembangkan kebudayaan industrial

Berhimpunnya petani dalam kelompok dapat membantu mensinergikan kekuatan yang dimiliki serta meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan fungsinya dimana kelompok tani dapat menjadi organisasi yang kuat dan mandiri sehingga akan meningkatkan posisi tawar petani dalam kegiatan usaha taninya.

Petani sebagai penentu keberhasilan pembangunan tidak terlepas dari kondisi nyata lemahnya SDM serta masih kurangnya dilakukan pembinaan guna menumbuhkan dan mengembangkan kelompok /kelembagaan petani, pelatihan petani di Kabupaten Donggala hanya di titik beratkan pada penguasaan teknis kebun dan budidaya saja tanpa dibarengi dengan pembinaan motivasi Sumber Daya Petani, Menyadari akan lemahnya kebersamaan petani di Kabupaten Donggala secara berkelompok dalam pengembangan perkebunan rakyat dan kurangnya upaya penumbuhan kelembagaan ekonomi antar petani, maka diperlukan membentuk kelompok tani berupa penumbuhan rasa saling percaya, saling membutuhkan dan saling menguntungkan melalui penerapan sistem kebersamaan ekonomi, sehingga diupayakan motivasi dan pelatihan dan pemberdayaan petani perkebunan yang terprogram yang utuh serta dilaksanakan secara berkesinambungan melalui suatu

yang dapat meningkatkan partisipasi petani secara produktif dan ekonomis sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.

Dengan kekuatan motivasi atau dorongan merupakan akumulasi faktor-faktor internal dan eksternal (*internal and external factor*). Faktor internal (*internal factor*) bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor-faktor eksternal (*external factor*) bersumber dari luar individu. Dalam arti kognitif, motivasi diasumsikan sebagai aktivitas individu untuk menentukan kerangka dasar tujuan dan penentuan perilaku untuk mencapai tujuan itu. Istilah motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial ; *Pertama* faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal. *Kedua* tujuan yang ingin dicapai. *Ketiga* strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengaruh, yaitu upaya yang dilakukan untuk mempertahankan gagasan atau argumentasi sebagai bentuk dari kuatnya pengaruh yang ditanamkan kepada orang lain. Saran-saran atau gagasan yang diterima sebagai bentuk partisipasi dari seorang pekerja akan menumbuhkan motivasi, apalagi jika gagasan atau pemikiran tersebut dapat diikuti oleh orang lain yang dapat dipakai sebagai metode kerja baru dan ternyata hasilnya adalah positif dan dirasakan lebih baik. Pengendalian yaitu tingkat pengawasan yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahannya. Untuk menumbuhkan motivasi dan sikap tanggung jawab yang besar dari bawahan, seorang atasan dapat memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk bekerja sendiri sepanjang pekerjaan itu memungkinkan dan menumbuhkan partisipasi.

Menurut Maslow, (1970), membagi kebutuhan dalam hirarki kebutuhan, bahwa motivasi manusia berhubungan dengan lima kebutuhan, yaitu :

- (1) Kebutuhan fisik (*physiological need*)
- (2) Kebutuhan keamanan dan keselamatan (*security of safety need*)

- (3) Kebutuhan bermasyarakat (*social need*)
- (4) Kebutuhan memperoleh kehormatan (*esteem need*)
- (5) Kebutuhan memperoleh kebanggaan (*self actualization need*)

Maslow, (1970), menyatakan bahwa proses motivasi seseorang secara bertahap mengikuti pemenuhan kebutuhan, dari kebutuhan yang paling dasar hingga kebutuhan yang paling kompleks. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik dan lain-lain. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan, seperti terjaminnya keamanan, terlindung dari bahaya, dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan lain sebagainya. Kebutuhan sosial meliputi kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok dan sebagainya. Kebutuhan akan penghargaan termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan, pangkat dan sebagainya. Kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti kebutuhan mempertinggi potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas, ekspresi diri dan sebagainya. Kebutuhan tertinggi menurut Maslow, (1970) adalah kebutuhan transenden yaitu kebutuhan untuk berperilaku mulia, member arti bagi orang lain, terhadap sesama, terhadap alam dan sebagainya.

Peranan motivasi memiliki daya dorong demi perkembangan segala sendi kehidupan, karena kehidupan ini selalu ingin menemukan hal-hal yang baru dan bersifat dinamis. Dalam kehidupan bermasyarakat di mana pun pasti akan mengalami dinamika sosial, baik di desa maupun di kota. Dinamika sosial terjadi sebagai akibat adanya interaksi antar manusia dan antar kelompok, sehingga antara mereka terjadi proses saling memengaruhi yang menyebabkan terjadinya

dinamika sosial. Berdasarkan pendapat para ahli (Soemardjan, 1993), perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi system sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli sosiologi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial terjadi dalam masyarakat dalam kurun waktu tertentu terhadap organisasi sosial yang meliputi nilai-nilai norma, kebudayaan, dan sistem sosial, sehingga terbentuk keseimbangan hubungan sosial masyarakat. Tidak selamanya perubahan/dinamika sosial menghasilkan kemajuan. Namun, yang jelas perubahan sosial menyangkut perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. (Anonim, 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 82/Permentan/OT.140/8/2013 Tanggal : 19 Agustus 2013 Tentang Pedoman Sistem Kerja Latihan Dan Kunjungan bahwa Pendekatan pembangunan dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sebagai pelaku utama pembangunan pertanian, yaitu petani, pekebun, dan peternak, beserta keluarga intinya. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia tersebut diupayakan antara lain melalui penyuluhan pertanian. Salah satu pendekatan dalam penyuluhan pertanian adalah dengan menggunakan Sistem Kerja "Latihan dan Kunjungan" (LAKU). Sistem Kerja LAKU yaitu pendekatan penyuluhan yang memadukan antara pelatihan bagi penyuluh sebagai upaya peningkatan kemampuan penyuluh dalam melaksanakan tugasnya, yang ditindaklanjuti dengan kunjungan kepada petani/kelompok tani (poktan) yang dilakukan secara terjadwal. Sistem kerja ini didukung dengan supervisi teknis dari penyuluh senior secara terjadwal

dan ketersediaan informasi teknologi sebagai materi kunjungan. Sistem tersebut sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani. Latihan adalah suatu kegiatan alih pengetahuan dan keterampilan baik berupa teori maupun praktek dari fasilitator kepada penyuluh pertanian melalui metode partisipatif untuk meningkatkan kemampuan mendampingi dan membimbing kelompok tani. Perubahan keterampilan dampak dari proses dilaksanakannya pelatihan diharapkan mampu memberikan dorongan untuk berpikir lebih maju dan dinamis. Kelompok tani yang senantiasa berpikiran maju dan dinamis akan selalu mencari informasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak terlepas dari kegiatan dan usahatani yang diusahakan. Oleh karena itu dengan adanya tuntutan kebutuhan manusia ikut mendorong orang-orang berpikir dinamis dan selalu berpikiran untuk maju dan berkembang.

Berkaitan dengan perkembangan dan kemajuan serta tuntutan kebutuhan dalam berkelompok, maka sudah menjadi suatu keharusan kelompok yang bersangkutan harus memiliki pandangan maju ke depan sehingga mampu mengembangkan diri dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif akhir-akhir ini. Sebagaimana menurut pendapat para ahli, bahwa dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Jadi dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan Santosa (2009). Dinamika kelompok merupakan sebuah gambaran terkait stimulus yang terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lain maupun individu dengan kelompok yang saling bergantung dan masing-masing memiliki kemampuan untuk berbuat.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : Apakah motivasi dan pelatihan secara simultan berpengaruh terhadap dinamika kelompok tani di Kabupaten Donggala?, Apakah motivasi secara parsial berpengaruh terhadap dinamika kelompok tani di Kabupaten Donggala?, Apakah pelatihan secara parsial berpengaruh terhadap dinamika kelompok tani di Kabupaten Donggala?

Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan pelatihan secara simultan berpengaruh terhadap dinamika kelompok tani di Kabupaten Donggala, Untuk mengetahui pengaruh motivasi secara parsial berpengaruh terhadap dinamika kelompok tani di Kabupaten Donggala, Untuk mengetahui pengaruh pelatihan secara parsial berpengaruh terhadap dinamika Kelompok Tani di Kabupaten Donggala.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif, yakni yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan membuktikan pengaruh variabel Motivasi ( $X_1$ ), Pelatihan ( $X_2$ ) terhadap Dinamika Kelompok tani ( $Y$ ) di Kabupaten Donggala.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Donggala. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa penelitian ini “Judul pengaruh Motivasi dan Pelatihan terhadap Dinamika Kelompok tani di Kabupaten Donggala”, belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juni sampai dengan Bulan Desember Tahun 2022.

Tabel 1 Populasi Penelitian, 2022.

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah (Orang)	Usaha tani Dominan
1.	KT. Mufakat	5	Tan. Perkebunan
2.	KT. Cahaya Tani	5	Tan. Perkebunan
3.	KT. Bersemi Lagi	5	Tan. Perkebunan
4.	KT. Star	7	Tan. Perkebunan
5.	KT. Tolumbu-Lumbu Indah	7	Tan. Perkebunan
6.	KT. Pandu Tani	7	Tan. Perkebunan
7.	KT. Bina Mandiri	5	Tan. Perkebunan
8.	KT. Bina Tani	5	Tan. Perkebunan
9.	KT. Mandiri	5	Tan. Perkebunan
10.	KT. Sipatuo Sipatokong	5	Tan. Perkebunan
11.	KT. Bukit Harapan	5	Tan. Perkebunan
12.	KT. Tunas Harapan	5	Tan. Perkebunan
Jumlah		66	

Sumber : Dinas Perkebunan Daerah Prov. Sulteng, 2022

Populasi keseluruhan penelitian ini, yakni; sebanyak 225 (dua ratus dua puluh lima) orang petani yang tergabung dalam 12 kelompok tani, dan bertugas sebagai pengurus pada Kelompok tani di Kabupaten Donggala. Jelasnya mengenai jumlah populasi pada lokasi penelitian terlihat pada Tabel 1.

Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah dengan cara berdasarkan strata atau tingkatan yang ada dalam populasi (*Stratified Sampel*). Jumlah sampel yang ditarik dari populasi berjumlah 66 orang (30%) dari total populasi, yang menjadi responden. pada masing-masing kelompok tani yang ada di Kabupaten Donggala. Teknik penarikan sampel mengacu pada (Nazir, M., 1999).

Metode Analisis Data untuk mengetahui pengaruh motivasi dan pelatihan terhadap dinamika kelompok tani di Kabupaten Donggala digunakan analisis regresi linear berganda. Bentuk umum regresi berganda (Nazir, M 1999), sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana :

Y = Dinamika Kelompok Tani

X<sub>1</sub> = Motivasi

X<sub>2</sub> = Pelatihan

a = Konstanta (*intercept*)

b<sub>1</sub>-b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

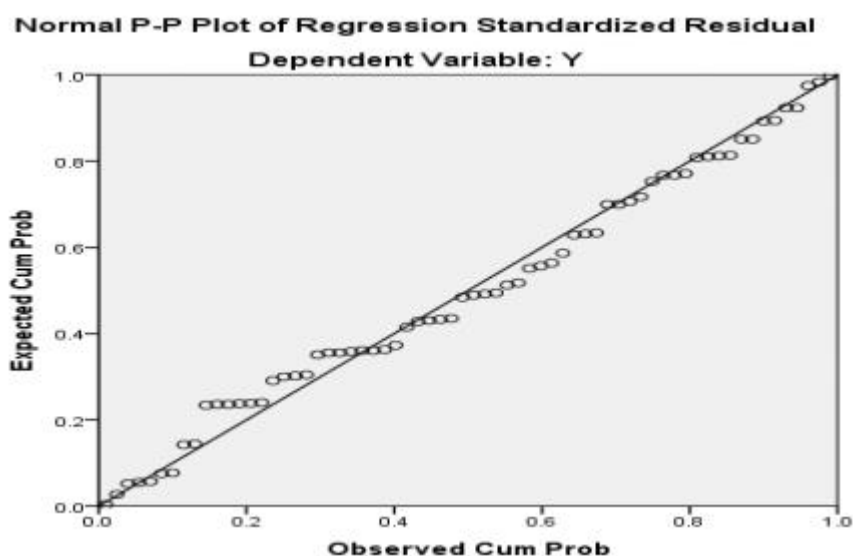
**Karakteristik Responden.** Karakteristik responden adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh responden berupa Umur. Jelasnya mengenai karakteristik responden dapat terlihat pada Tabel 2.

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa umur responden terbanyak adalah umur antara 27-36 berjumlah 27 orang atau 40,91%, diikuti oleh umur antara 37-46 tahun sebanyak 23 orang atau 34,85%, selanjutnya umur antara 47-56 tahun sebanyak 8 orang atau 12,12%, umur antara ≥ 57 tahun sebanyak 5 orang atau 7,58%, sedangkan umur terkecil adalah antara 17-26 tahun sebanyak 3 orang atau 4,55%, angka tersebut memberikan makna bahwa sebagian besar petani tergolong usia sangat produktif, yakni berumur antara 27 - 36 tahun.

Tabel. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, 2022.

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	17- 26	3	4.55
2	27-36	27	40.91
3	37-46	23	34.85
4	47-56	8	12.12
5	➤ 57	5	7.58
Jumlah		66	100

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022.



Gambar 1. Uji Normalitas

### Uji Asumsi Klasik

**Hasil Uji Normalitas.** Hasil pengujian data penelitian menunjukkan bahwa data-data hasil penelitian cenderung tersebar dan membentuk garis diagonal mengikuti arah garis lurus, sehingga asumsi klasik normalitas dapat dikatakan terpenuhi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Hasil uji normalitas terlihat pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 dari hasil uji asumsi dapat dilihat bahwa distribusi instrumen penelitian berdistribusi normal yang mengikuti garis lurus diagonal dari sudut kiri bawah ke arah kanan atas, semakin mendekati sebaran data suatu penelitian akan semakin baik dan penyebarannya teratur yang membentuk

pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini dapat dinyatakan bahwa semua item pertanyaan berdistribusi normal.

**Uji Multikolineiritas.** Uji Multikolineiritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel dependen (Y) terhadap variabel independen (X). Uji multikolineiritas dapat dilakukan dengan memperhatikan indikatornya, yakni jika nilai toleransi mendekati angka 1, maka tidak terjadi masalah multikolineiritas, sedangkan jika nilai toleransi tidak mendekati angka 1, maka terjadi masalah multikolineiritas. Jelasnya mengenai uji multikolineiritas seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolineiritas.

Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Motivasi (X1)	Latihan (X2)
1	1	2.989	1.000	.00	.00	.00
	2	.008	19.124	.82	.27	.02
	3	.003	32.039	.18	.73	.98

a. Dependent Variable: Dinamika

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda.

Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen (X)	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig	Keterangan
Dinamika (Y)	Motivasi (X <sub>1</sub> )	0,334	4,520	0,000	Signifikan
	Latihan (X <sub>2</sub> )	0,460	5,163	0,000	Signifikan
R		= 0,872	F <sub>hitung</sub> = 99,794		
Adjusted R Square		= 0,752	Sig = 0,000		
R <sup>2</sup>		= 0,760	Constant = 3,566		

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022.

Berdasarkan data pada Tabel 3 disimpulkan bahwa dalam model regresi yang diperoleh tidak terdapat gejala multikolineiritas, karena korelasi antara variabel tidak melampaui nilai korelasi yang dipersyaratkan ( $\alpha$ ) 0,05 pada taraf sigifikansi 95%, dengan demikian maka ketiga variabel independen yaitu : Motivasi (X<sub>1</sub>), Pelatihan (X<sub>2</sub>), yang diteliti layak digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap variabel dependen (Y), yaitu Dinamika kelompok di Kabupaten Donggala.

#### Analisis Regresi Linear Berganda.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X), yaitu Motivasi (X<sub>1</sub>), dan Pelatihan (X<sub>2</sub>) yang diteliti layak digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap variabel dependen (Y), yaitu Dinamika Kelompok di Kabupaten Donggala. Hasil perhitungan kuantitatifnya terlihat pada Tabel 4.

Berdasarkan data pada Tabel 4 mengenai hasil perhitungan regresi linear berganda, maka persamaan regresi yang dapat dibangun dengan menggunakan nilai tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,566 + 0,334X_1 + 0,460X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut angka konstanta (*intercept*) dari *Unstandardized Coefficient* sebesar 3,566a dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. F<sub>hitung</sub> sebesar 99,794 pada tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,005 artinya variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>, secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y
2. Angka konstanta sebesar 3,566, arti bahwa nilai standar variabel Dinamika (Y) sebelum dipengaruhi oleh nilai variabel X, yakni variabel motivasi (X<sub>1</sub>), dan variabel latihan (X<sub>2</sub>).

3. Angka koefisien regresi sebesar 0,334, angka tersebut mempunyai arti bahwa jika Motivasi dilakukan dengan baik dan terus menerus, maka akan meningkatkan Dinamika kelompok sebesar 0,334.
4. Angka koefisien regresi sebesar 0,460, angka tersebut mempunyai arti bahwa jika Latihan dijalankan dengan baik dan terus menerus, maka akan meningkatkan Dinamika kelompok sebesar 0,460. *R square (Koefisien determinasi)* merupakan suatu nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen (Variabel X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Nilai 0,752 atau 75,20% adalah besarnya kombinasi variabel independen (X) secara bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependen (Y) artinya pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y sangat besar atau kuat terhadap dinamika Kelompok Tani.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Motivasi dan Latihan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dinamika kelompok di Kabupaten Donggala.
2. Motivasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap dinamika kelompok di Kabupaten Donggala.
3. Pelatihan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap dinamika kelompok di Kabupaten Donggala.

### **Saran-Saran**

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan antara lain berupa :

- 1) Bagi petani berupa : Dalam rangka merubah perilaku petani menjadi lebih

maju dan dinamis, disarankan agar senantiasa aktif dan rutin dalam mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan dan kunjungan ke kelompok tani berdasarkan materi-materi baik teknis dan administrasi yang dilakukan oleh penyuluh sehingga pengetahuan dan ketrampilan petani untuk melakukan pengelolaan (Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dan menerapkan teknologi usaha tani.

- 2) Bagi Pemerintah : (1) Pemerintah selaku pengambil kebijakan kiranya dapat memberikan dukungan terhadap petani, agar petani dapat menerapkan komponen teknologi usahatani Kabupaten Donggala. (2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan teknis dalam rangka pengembangan dan peningkatan pengetahuan, keterampilan petani berorientasi agribisnis melalui lembaga-lembaga pemerintah atau swasta dengan alokasi pembiayaan pemerintah, melalui motivasi dan Pelatihan teknis maupun non teknis.
- 3) Bagi Peneliti : Sebagai referensi penelitian dalam rangka pengembangan konsep-konsep dan teori-teori untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang motivasi dan Pelatihan bagi kelompok di masa-masa yang akan datang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 2022. *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor. 82/Permentan/ OT.140/ 8/2013*. diakses Tgl 15 Agustus 2022.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Maslow, 1970. *Membagi Kebutuhan Dalam Hirarki Kebutuhan*, diakses Tanggal 11 Agustus 2022
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 82/Permentan/ OT.140/8/2013, *Tentang Pedoman Sistem Kerja Latihan Dan Kunjungan (LAKU)*, Jakarta



Soemardjan, 1993. Masyarakat dan manusia dalam pembangunan EDISI, Cet. 1. Penerbitan, Pustaka Sinar Jakarta

Santosa, 1992. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2006, Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan, Kementerian Pertanian, Jakarta.